



IMPLEMENTASI MANAJEMEN USAHA UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI LOKAL DAN EKONOMI KREATIF DI DESA PADELEGAN

Oleh

Aprilina Susandini¹, Prasetyo Nugroho², Vidi Hadyarti³, Miftahul Jannah⁴^{1,2,3,4}Universitas Trunojoyo MaduraE-mail: 1aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: 21-10-2024

Revised: 06-11-2024

Accepted: 22-11-2024

Keywords:Manajemen Usaha,
Potensi Lokal,
Ekonomi Kreatif

Abstract: Desa Pandelegan memiliki potensi lokal yaitu hasil laut, akan tetapi pemanfaatan potensi tersebut masih terbatas akibat kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha. Sebagian besar pelaku usaha di desa ini masih menggunakan pendekatan tradisional tanpa strategi yang efektif, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Tim pengabdian UTM memberikan pelatihan dan pendampingan intensif selama tiga bulan. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan manajemen usaha, memaksimalkan potensi lokal, dan mengintegrasikan inovasi ekonomi kreatif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu FGD, workshop, pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan pemasaran digital. Dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, pelaku usaha sudah melakukan pencacatan transaksi-transaksi keuangan dengan aplikasi. Pelaku usaha mulai mengenal dan memanfaatkan pemasaran

PENDAHULUAN

Desa Padelegan di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu desa yang memiliki beragam potensi lokal, baik dalam bentuk sumber daya alam seperti hasil laut, garam dan pariwisata. Namun, seperti halnya banyak desa lain di Indonesia, potensi tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap informasi serta teknologi, khususnya dalam hal manajemen usaha. Banyak pelaku usaha kecil di desa ini yang masih mengelola usaha mereka secara tradisional tanpa strategi yang terencana dan terpadu.

Manajemen usaha yang baik memegang peranan kunci dalam pengembangan potensi lokal dan ekonomi kreatif di desa. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi seperti produk kerajinan tangan, pertanian, dan kuliner khas dapat menjadi sektor ekonomi yang lebih kompetitif, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di pasar yang lebih luas. Ekonomi kreatif sendiri menawarkan peluang besar dalam mendongkrak kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan produk-produk bernilai tambah yang berbasis budaya lokal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Padelegan dalam pengembangan usaha adalah kurangnya pengetahuan tentang perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta penggunaan teknologi digital untuk memperluas jangkauan produk. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat memberikan pendampingan dan pelatihan dalam hal



manajemen usaha. Pendekatan ini akan membantu para pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi lokal, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, dan mengintegrasikan inovasi dalam ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi dan media [1]. Peningkatan jaringan antar produsen, pemerintah, non pemerintah dapat meningkatkan inovasi lokal yang berdaya saing dan mampu membangun potensi lokal [2].

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem bisnis yang lebih baik di Desa Pandelegan, dimana pelaku usaha tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga memiliki daya saing di pasar yang lebih luas. Peningkatan keterampilan manajemen usaha diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, tim pengabdian Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Padelegan dalam implementasi manajemen usaha, sehingga potensi lokal dan ekonomi kreatif dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Tim pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa kknt selama tiga bulan di desa. Dengan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sehingga pendampingan yang dilakukan lebih intens.

METODE

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pandelegan adalah para pelaku UMKM dan BUMDes sebagai motor dalam kegiatan usaha desa. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 30 orang yang menjalankan usaha teri krispi, krupuk ikan, rengginang, jamu tradisional dan catring makanan.

Metode yang digunakan saat kegiatan pengabdian yaitu diskusi dengan pelaku usaha, ceramah dimana tim pengabdian aktif menyampaikan tentang manajemen usaha secara komperhensif, pelatihan dan pendampingan selama tiga bulan yang dibantu oleh mahasiswa kknt.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Focus group discussion (FGD), (2) Workshop manajemen usaha, (3) Pelatihan keuangan dengan aplikasi, (4) Pelatihan penggunaan tehnologi digital sebagai sarana pemasaran, (5) Evaluasi kegiatan. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Focus Group Discussion (FGD) merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Peserta FGD terdiri dari tim pengabdian, perangkat desa, dan pelaku usaha. Peserta melakukan diskusi secara berkelompok untuk menentukan kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Potensi lokal di Desa Pandelegan adalah hasil laut. Sebagian besar pelaku usaha di Desa Pandelegan memproduksi hasil laut seperti teri krispi dengan bahan utama teri hasil tangkap nelayan, kerupuk ikan yang menggunakan bahan utama ikan tengiri, rengginang lorjuk dengan bahan utama lorjuk sejenis kerrang yang banyak ditemui di pesisir Desa Pandelengan.

(2) Workshop manajemen usaha, kegiatan ini dilaksanakan setelah FGD dengan tujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya manajemen usaha dalam suatu unit bisnis. Manajemen usaha disini seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran,



manajemen produksi dan manajemen sumber daya manusia.

(3) Pelatihan keuangan dengan aplikasi, salah satu bidang manajemen usaha adalah manajemen keuangan. Pelaku usaha tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, akan tetapi pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, tim pengabdian mengadakan pelatihan keuangan dengan aplikasi dalam melakukan pencatatan keuangan.

(4) Pelatihan penggunaan teknologi digital. Pada kegiatan ini tim pengabdian memperkenalkan teknologi digital agar pelaku usaha menemukan strategi pemasaran baru yang lebih relevan dan efektif untuk diterapkan.

(5) Evaluasi, tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian dan melakukan evaluasi terkait implementasi manajemen usaha di para pelaku usaha yaitu dengan membandingkan sebelum dan setelah diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dalam pelaksanaannya tim dosen berkolaborasi dengan mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak lima mahasiswa. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku usaha dan BUMDes di Desa Padelegan. Peserta adalah pelaku usaha yang telah menjalankan bisnisnya kurang lebih 5 – 30 tahun. Deskriptif peserta pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Deskriptif Peserta

Lama usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
5 – 10	12	40%
11 – 20	8	27%
21 – 30	10	33%
Total	30	100%
Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Teri Krispi	11	37%
Rengginang Lorjuk	3	10%
Krupuk Ikan	8	27%
Jamu Tradisional	2	6%
Usaha Dagang	6	20%
Total	30	100%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi lapangan di Desa Padelegan. Dalam kunjungan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat (abdimas) bersama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan perangkat desa dan pendamping desa untuk membahas kondisi serta potensi yang ada di desa tersebut. Pertemuan ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung serta menjalin kerja sama yang baik dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan observasi awal

Pada pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) menyampaikan berbagai program yang akan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Pembukaan ini menjadi momentum penting untuk memperkenalkan rencana kegiatan dan membangun sinergi antara tim, mahasiswa, dan masyarakat setempat dalam mewujudkan tujuan pengabdian.

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan beberapa pelaku usaha, perangkat desa, serta pengelola BUMDes. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait aktivitas yang telah dilakukan oleh desa serta melakukan pemetaan terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki desa, sehingga program dan kegiatan yang dilakukan sesuai sasaran dan target. Hasil dari FGD ini akan menjadi dasar dalam kegiatan pengabdian.

Tim pengabdian mengadakan workshop implementasi manajemen usaha untuk mengembangkan potensi dan ekonomi kreatif di Desa Padelegan diadakan dengan tujuan untuk membahas strategi peningkatan kapasitas pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan potensi desa. Dalam kegiatan ini, kami mengundang Kepala Desa, perangkat desa, pelaku usaha UMKM, dan pengelola BUMDes untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai pengelolaan usaha yang efektif dan upaya pengembangan potensi desa yang lebih berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Keuangan dan Pemasaran

Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah melakukan pencatatan keuangan secara manual dan tidak runtun waktu sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh tidak diketahui. Pelaku usaha yang tidak mampu mengelola keuangan secara efisien akan menyebabkan kesalahan pencatatan dan pelaporan keuangan [3]. Oleh karena itu, salah satu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan manajemen keuangan fokus pada penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi MS excel. Pelatihan dilaksanakan secara offline dan kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi MS excel dilakukan setiap minggu. Kegiatan pendampingan setiap pelaku usaha akan dibantu mahasiswa ketika menemukan masalah dalam proses pencatatan.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Keuangan

Selain pelatihan manajemen keuangan, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemasaran digital (digital marketing), yang dapat membantu mereka memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di era digital. Pemasaran digital telah menjadi alat yang sangat penting bagi semua pebisnis karena dengan banyak perusahaan mulai menggunakan ini untuk mempromosikan produknya [4]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memajukan sektor ekonomi



kreatif dan potensi lokal serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

DISKUSI

Manajemen usaha merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen usaha melibatkan pengelolaan berbagai aspek, termasuk keuangan, sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan inovasi, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Tujuan manajemen usaha adalah untuk efisiensi operasional, peningkatan profitabilitas, keberlanjutan usaha dan pemberdayaan karyawan.

Manajemen usaha sangat penting untuk mengembangkan potensi lokal dan ekonomi kreatif, terutama di daerah seperti Desa Padelegan. Dengan manajemen usaha yang baik, pelaku usaha dapat mengelola sumber daya lokal secara optimal, memasarkan produk kreatif melalui strategi digital yang efektif, dan memastikan keberlanjutan usaha dengan pencatatan keuangan yang transparan.

Dalam manajemen usaha, pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan baik. Pencatatan keuangan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Pelatihan manajemen keuangan dengan fokus penyusunan laporan keuangan menggunakan MS excel merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membantu pelaku usaha memahami dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan MS Excel memberikan solusi praktis bagi pelaku usaha untuk mencatat keuangan secara sistematis, meminimalkan risiko kesalahan, dan meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data. Memastikan keakuratan dan keandalan catatan keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan transparansi. Kesalahan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan risiko yang signifikan [5]. Hal ini mendukung gagasan dari Behavioral Accounting Theory, di mana kejelasan pencatatan keuangan membantu pelaku usaha memahami arus kas dan merencanakan strategi yang tepat. Pelaku usaha di Desa Pandelegan mendapatkan pemahaman dan bisa melakukan pencatatan dengan mudah setiap transaksi-transaksi keuangan dengan aplikasi MS excel. Pelatihan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha, sehingga mereka lebih mungkin untuk mempertahankan bisnisnya. Para pelaku usaha harus menyadari akan pentingnya keuangan dalam pengambilan keputusan dalam bisnis [6].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melakukan pelatihan pemasaran digital. Pemasaran digital menjadi komponen kunci dalam strategi bisnis modern. Di era digital, akses terhadap internet memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau konsumen di berbagai wilayah tanpa batas geografis. Dengan memanfaatkan media digital seperti media sosial, e-commerce, dan situs web, produk lokal dapat diperkenalkan kepada pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Hal ini juga membantu pelaku usaha bersaing dengan merek-merek besar melalui pendekatan kreatif dan hemat biaya. Memanfaatkan inovasi teknologi seperti e-commerce dan media sosial sangat membantu pelaku usaha untuk beradaptasi dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang menantang, serta dapat membantu untuk pertumbuhan ekonomi kreatif [7].

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, pelaku usaha lokal diajarkan untuk (1)



membuat akun media sosial dan mengelolanya secara profesional; (2) menggunakan platform e-commerce untuk memasarkan produk secara lebih luas; (3) memahami pentingnya branding, storytelling, dan visualisasi produk dalam pemasaran digital; (4) mengukur efektivitas pemasaran digital melalui alat analitik sederhana.

Hasil dari implementasi strategi ini menunjukkan peningkatan visibilitas produk lokal, pertumbuhan jumlah pelanggan, dan pendapatan. Dalam jangka panjang, pemasaran digital berpotensi menciptakan ekosistem bisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan di era digital. Dengan penerapan pemasaran digital, produk lokal tidak hanya mampu bersaing di pasar domestik tetapi juga memiliki peluang untuk memasuki pasar internasional. Peningkatan daya saing ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Padelegan menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mengenali potensi lokal serta permasalahan yang ada di desa. Melalui kegiatan observasi langsung di lapangan, diskusi bersama perangkat desa, dan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), tim pengabdian berhasil memetakan kelebihan serta kelemahan desa untuk dijadikan acuan dalam merancang program yang tepat sasaran.

Hasil dari FGD menunjukkan bahwa manajemen usaha, terutama dalam hal pencatatan keuangan dan pemasaran, menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha di Desa Pandelegan. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan menyebabkan kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang profitabilitas mereka. Selain itu, kurangnya pemanfaatan strategi pemasaran digital membatasi jangkauan pasar dan daya saing produk lokal.

Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan berbasis aplikasi MS Excel dan pemasaran digital merupakan implementasi langsung dari teori manajemen usaha dan pemasaran modern. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan bisnis yang efektif, di mana literasi keuangan dan adaptasi teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan usaha kecil di era digital.

Desa Padelegan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi kreatif. Oleh karena itu, perlu ada fokus pada inovasi produk yang berbasis budaya lokal namun dipasarkan melalui platform digital, sehingga menciptakan daya tarik baik di pasar lokal maupun internasional. Kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Padelegan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pandelegan. Terima kasih kepada Desa Pandelegan yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini. Terima kasih tak terhingga kami ucapkan kepada pelaku usaha, BUMNDes, PKK di Desa Pandelegan, mahasiswa KKNT dan semua pihak yang terlibat pada kegiatan ini. Semoga kegiatan ini membawa berkah dan bermanfaat untuk semuanya.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Hilmiana, I. Soemaryani, and A. R. Prasetyo, "Strategic partnership model in developing the local art and culture-based creative economy," *Acad. Strateg. Manag. J.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [2] P. Perez-Aleman, "Global standards and local knowledge building: Upgrading small producers in developing countries," *Proc. Natl. Acad. Sci.*, vol. 109, no. 31, pp. 12344–12349, Jul. 2012, doi: 10.1073/pnas.1000968108.
- [3] N. A. A. Seman, N. A. Q. Jusoh, U. K. Rashid, and A. K. Ramin, "An Analysis of Basic Accounting Practices of Microenterprises," *Int. J. Eng. Adv. Technol.*, vol. 8, no. 5c, pp. 628–637, Sep. 2019, doi: 10.35940/ijeat.E1089.0585C19.
- [4] P. Malik, M. Khurana, and R. Tanwar, "Digital Marketing: Transforming the Management Practices," in *Transforming Management with AI, Big-Data, and IoT*, Cham: Springer International Publishing, 2022, pp. 99–125. doi: 10.1007/978-3-030-86749-2_6.
- [5] E. N. Borisova, T. V. Bodrova, E. V. Ivanova, A. M. Zarubetskiy, and E. V. Zubareva, "Business Risks Resulting from Errors in the Financial Statements of Companies," 2022, pp. 231–236. doi: 10.1007/978-3-030-77000-6_27.
- [6] N. Albastiki and A. Hamdan, "Financial Illiteracy and Entrepreneurship Success: Literature Review," Sep. 2019. doi: 10.34190/ECIE.19.022.
- [7] W. P. Tyas and J. K. P. Utama, "Strategy and innovation of home based enterprises for local development in the 4.0 era: a bibliographic study," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 673, no. 1, p. 012054, Feb. 2021, doi: 10.1088/1755-1315/673/1/012054.